

DAMPAK APLIKASI GOOGLE CLASSROOM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR DI MASA PANDEMI

AYU SYAFIRA PRAMUDYA¹; IKKE YULIANI DHIAN PUSPITARINI²
 Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2}
ayusafyira88@gmail.com¹; ikkeydp@unpkediri.ac.id²

ABSTRACT

Many applications are made to help and facilitate human needs, including in the world of education. One of the applications used in online learning is Google Classroom which can be accessed anywhere. Google Classroom is an application that allows classrooms to occur in cyberspace. In addition, Google Classroom can be a means of distributing assignments, submitting assignments and even assessing submitted assignments. The google classroom application as an online learning medium and its impact on student learning activity can be observed from understanding the material, grades, actively asking questions, diligently doing assignments and discipline. This study was conducted with the aim of analyzing the impact of the google classroom application as an online learning medium on student learning activities during the pandemic. Active student learning is one of the basic elements that are important for success in the learning process. Learning activities are everything or activities carried out or activities that occur both physically and non-physically by students in the process of optimal teaching and learning activities so that they can create a conducive classroom atmosphere. External factors in the online learning process using google classroom that have an impact on learning activities are the support of parents and teachers, on the other hand facilities & infrastructure have no impact on student learning activities. The data collection techniques used are observation, interviews, documentation and field notes and then analyzed using the Miles & Huberman interactive model which includes data collection, reduction, data display and drawing conclusions. The subjects in this study were students of class XII TBSM 1.

Keywords: impact of google classroom applications, active learning

ABSTRAK

Banyak aplikasi yang dibuat untuk membantu dan mempermudah kebutuhan manusia, termasuk di dalam dunia pendidikan. Salah satu aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran *online* adalah *Google Classroom* yang dapat diakses dimanapun. *Google Classroom* adalah sebuah aplikasi yang memungkinkan terjadinya ruang kelas di dunia maya. Selain itu *google classroom* dapat menjadi sarana distribusi tugas, *submit* tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan. Aplikasi *google classroom* sebagai media pembelajaran *online* dan dampaknya terhadap keaktifan belajar siswa ini dapat diamati dari pemahaman materi, nilai, aktif bertanya, rajin mengerjakan tugas dan disiplin. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dampak aplikasi *google classroom* sebagai media pembelajaran *online* terhadap keaktifan belajar siswa pada masa pandemi. Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar adalah segala sesuatu atau aktifitas yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif. Faktor eksternal dalam proses pembelajaran *online* menggunakan *google classroom* yang memiliki

dampak terhadap keaktifan belajar adalah dukungan orang tua dan guru, sebaliknya sarana & prasarana tidak memiliki dampak terhadap keaktifan belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles & Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi, display data dan penarikan kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XII TBSM 1.

Kata Kunci: dampak aplikasi google classroom, keaktifan belajar

PENDAHULUAN

Latarbelakang atau jawaban awal mengapa penelitian ini dilakukan, apa yang dilakukan peneliti terdahulu atau artikel keilmuan yang sekarang berkembang, masalah dan tujuan.

Perkembangan teknologi informasi dan ilmu pendidikan sangat berkembang pesat setiap tahunnya, sehingga banyak menyediakan media pembelajaran secara *online* yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yang lebih baik, agar dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang lebih efektif. Media pembelajaran *online* di era modern menjadi unsur yang penting dalam proses pembelajaran dikarenakan guru dapat menyampaikan materi pembelajaran walaupun secara *online*, dan guru dapat menggunakan aplikasi media pembelajaran *online* yang cocok dan sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sekolah (Teni Nurrita, 2018). Banyak aplikasi yang dibuat untuk membantu dan mempermudah setiap kebutuhan manusia, termasuk di dalam dunia pendidikan. Salah satu aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran *online* ialah *Google Classroom* yang dapat diakses dimanapun.

Google Classroom adalah sebuah aplikasi yang memungkinkan terjadinya ruang kelas di dunia maya. Selain itu *google classroom* dapat menjadi sarana distribusi tugas, *submit* tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan (Nirfayanti, Nurbaeti, 2019). Pemanfaatan *google classroom* dapat digunakan melalui *gadget* dan laptop. Dengan menggunakan aplikasi *google classroom* diperkirakan bahwa tujuan pembelajaran akan lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam pembelajaran. Memaksimalkan aplikasi *Google classroom* memiliki dampak penting bagi pembelajaran di era digital, yaitu antara lain: (1) pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang dilakukan secara *online*, (2) siswa secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan internet, (3) waktu dan ruang fleksibel, (4) meningkatkan keterampilan membaca data dan membaca teknologi, (5) materi pembelajaran yang diberikan oleh guru mudah di akses oleh siswa.

Dalam proses pembelajaran *online* menggunakan *google classroom* dapat diamati dari keaktifan belajar siswa tersebut dan menjadi patokan keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010) dalam setiap proses pembelajaran, siswa akan menampakkan keaktifan, keaktifan itu pun

beraneka ragam bentuknya, mulai dari kegiatan fisik yang dapat diamati sampai kegiatan psikis yang tidak dapat diamati. Sementara menurut Yunus (2013) keaktifan belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa tersebut.

Faktor internal yang ada pada siswa SMK PGRI 4 Kediri khususnya di kelas XII TBSM 1 yang dapat diamati dari minat belajar, kesiapan belajar, dan motivasi. Selain itu ada juga faktor eksternal yang dapat menghambat keaktifan belajar siswa yaitu: sarana & prasarana, dukungan orang tua, dan guru. Situasi problematika yang ada saat ini pada siswa kelas XII TBSM 1 yaitu seringkali siswa kurang memahami materi yang dikirim oleh guru di *googleclassroom*, kurangnya kesiapan belajar siswa sebelum pembelajaran *onlinedilaksanakan*, minat siswa terhadap pembelajaran tersebut kurang, kurangnya motivasi untuk rajin dan tekun dalam mengerjakan tugas-tugas, kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas, selain itu sering adanya gangguan jaringan internet dan tidak tersedianya kuota pada siswa di saat pembelajaran *online* dilaksanakan, sehingga problematika ini dapat menyebabkan proses pembelajaran *online* menggunakan *google classroom* menjadi terhambat. Namun, ada juga situasi problematika lainnya yang ada di kelas XII TBSM 1 ialah kurangnya dukungan dari sebagian orang tua dalam proses pembelajaran *online* dilaksanakan contohnya seperti orang tua mengingatkan atau membantu anaknya dalam memahami materi pembelajaran yang kurang dimengerti di dalam pembelajaran menggunakan *googleclassroom* dan guru.

Kendala spesifik yang dihadapi sekolah dalam pembelajaran *online* yaitu kendala didalam jaringan internet yang tidak selalu baik dalam proses pembelajaran *online*, selain itu ada juga siswa yang tinggal di daerah terpencil sehingga jaringan internet sulit untuk didapatkan. Kendala lainnya ialah siswa yang tidak memiliki *gadget* sehingga siswa terkadang meminjam *handphone* orang tua atau saudaranya untuk pembelajaran *online*. Menurut Primasari Dian N.F.I & Zulela (2021) kendala pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama pandemi covid 19 di sekolah dasar yaitu kurangnya ketersediaan media belajar seperti *handphone*, laptop atau komputer, kendala biaya untuk pembelian kouta internet, kurangnya penguasaan IPTEK dan kendala komunikasi serta sosialisasi antara siswa dan guru. Selanjutnya dalam pembelajaran *online* kendala yang dihadapi dalam hal penekanan pendidikan karakter ke siswa dalam hal kedisiplinan siswa dalam setiap proses pembelajaran *onlinedan* tidak mudah bagi sekolah di masa pandemi Covid-19 untuk langsung berkomunikasi dengan siswa dan orang tuanya. Hal ini sejalan dengan penelitian Henry Aditia. R (2020) yang menyatakan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran daring yaitu jaringan internet dan gawai, aplikasi pembelajaran, pendidikan karakter, pengelolaan pembelajaran, pengawasan dan penilaian. Penelitian ini memiliki tujuan

untuk menganalisis aplikasi *google classroom* sebagai media pembelajaran *onlinedan* dampaknya terhadap keaktifan belajar siswa di masa pandemi Covid-19. Keaktifan belajar siswa dapat diamati dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal dan eksternal inilah yang dapat dinilai dari pemahaman materi, nilai, aktif bertanya serta disiplin yang ada didalam keaktifan belajar. Dengan menggunakan penelitian ini akan diketahui apakah aplikasi *google classroom* sebagai media pembelajaran *online* berdampak terhadap keaktifan belajar siswa pada masa pandemi.

PEMBAHASAN

A. Aplikasi *Google Classroom* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa

1) Pengertian Aplikasi *Google Classroom* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa

Aplikasi *googleclassroom* dalam pembelajaran *onlineterhadap* keaktifan belajar siswa ini dapat diamati atau dinilai dari pemahaman materi, nilai, aktif bertanya dan disiplin. Berdasarkan temuan penelitian ini bahwa pemahaman materi pelajaran ekonomi dalam pembelajaran *online* dengan menggunakan *google classroom* yaitu siswa-siswi dapat menonton, memahami dan membaca video pembelajaran yang di *share* guru di *google classroom*, dikarenakan guru akan memberikan pertanyaan atau soal berupa *essay* yang jawabannya ada di dalam video pembelajaran tersebut. Selain itu jika siswa masih belum memahami materi tersebut maka akan mencari materi tersebut di internet atau di *youtubedengan* video pembelajaran lain yang berhubungan dengan materi. Selain itu guru ekonomi juga akan meminta siswa-siswi mengulang-ngulang video pembelajaran tersebut agar tugas yang diberikan nilainya semakin bagus dan paham akan materi tersebut. Hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Childa Suci Wulandari, dkk (2020) bahwa kendala pembelajaran *daring* tidak hanya bermasalah dalam teknis saja, namun dalam esensi ataupun tujuan pembelajaran belum teruji keefektifannya dalam sistem pembelajaran *daring* sehingga siswa terbiasa belajar tatap muka menjadi semakin bingung akan penjelasan materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran *daring* dan dipaksa untuk paham dengan mengerjakan tugas-tugas yang ada.

Selanjutnya nilai siswa-siswi dalam pembelajaran *online* ini juga ada yang naik dan juga turun. Nilai siswa yang turun dikarenakan siswa tersebut belum terlalu mengerti tentang materi tersebut dan terlalu menganggap remeh dalam pembelajaran *online*. Sedangkan nilai siswa yang naik disebabkan karena dalam pembelajaran *online* bisa mencari lebih banyak info atau pengetahuan tentang

materi yang disampaikan oleh guru di *google classroom* baik itu dari internet, youtube ataupun buku. Namun siswa juga menganggap nilai yang didapatkan selama pembelajaran *online* tidak sesuai dengan usaha dalam belajar.

2) Faktor Internal pada Keaktifan Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Online Menggunakan *Google Classroom*

a. Minat Belajar

Minat belajar siswa ini merupakan faktor internal yang cukup penting dalam mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Minat belajar siswa ini muncul ketika siswa tersebut mulai menyukai atau tertarik dengan pelajaran yang dipelajari selama pembelajaran *online* dan akan membuat siswa menjadi aktif. Menurut Minat adalah rasa ketertarikan dan rasa lebih suka pada suatu hal kegiatan, tanpa ada yang menyuruh individu tersebut (Djaali 2008).

b. Kesiapan Belajar

Kesiapan belajar merupakan kondisi awal dalam suatu aktivitas belajar yang membuat siswa tersebut siap untuk memberi jawaban atau respon yang ada dalam dirinya sendiri agar dapat mencapai tujuan pengajaran tertentu (Hamalik, 2003). mengikuti pembelajaran *daring* masih ditemukan kendala-kendala yang dapat menurunkan keaktifan siswa dalam belajar dan mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran *daring*.

c. Motivasi

Temuan dalam penelitian ini juga didukung oleh Dwi wahyuni (2005) motivasi belajar merupakan daya penggerak dalam melakukan aktivitas dan memberikan kekuatan untuk melakukan usaha untuk mencapai suatu tujuan. Amni, dkk (2017) menyatakan motivasi adalah salah satu faktor yang berperan penting untuk mendorong semangat belajar siswa, sehingga siswa yang mendapatkan motivasi belajar akan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian motivasi yang diberikan oleh guru di *google classroom* dapat meningkatkan semangat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran ekonomi secara *onlinedi google classroom*.

3) Faktor Eksternal pada Keaktifan Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Online Menggunakan *Google Classroom*

a. Sarana &Prasarna

Sarana & prasarana merupakan faktor eksternal yang penting dalam pembelajaran *online* menggunakan *google classroom*. Sarana & prasarana dalam pembelajaran *online* menggunakan *google classroom* tidak dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, dikarenakan kendala yang dihadapi siswa, guru maupun waka kurikulum yaitu jaringan internet, dimana jaringan internet ini tidak dapat diprediksi setiap saat dan tergantung dari tempat tinggalnya. Seperti halnya juga kendala yang dihadapi mahasiswa pendidikan matematika yaitu masalah jaringan internet disebabkan tempat tinggal mahasiswa ada yang didesa dan dikota yang memiliki jaringan internet yang tidak baik sehingga kurang mendukung dalam pembelajaran secara *daring* Agusmanto, Dkk (2020). Shobich Ulil Albab (2020) juga menjelaskan dalam penelitiannya bahwa kendala umum dalam proses pembelajaran *daring* di SMK Terpadu Al-Ishlahiyah yaitu kendala teknis, seperti sinyal, kuota dan perangkat yang digunakan.

b. Dukungan Orang Tua

Azizah K.L (2020) menjelaskan bahwa tingkat peran orang tua sebagai pendidikan dalam kegiatan belajar dari rumah pada masa pandemi Covid-19 di MIN 2 Madiun termasuk dalam kategori sedang, lalu tingkat keaktifan belajar siswa dalam kegiatan belajar dari rumah juga masuk dalam kategori sedang dan terdapat pengaruh peran orang tua terhadap keaktifan belajar siswa. Selain itu dukungan orang tua ini juga dikemukakan oleh Siti mubarakatutdarjoatiisp (2020) bahwa orang tua selalu mengingatkan dan mengecek jadwal anak selama pembelajaran *online*. Dukungan orang tua ini memiliki dampak terhadap keaktifan belajar siswa dikarenakan semakin siswa-siswi mendapatkan dukungan orang tua, maka semakin semangat atau aktif pula dalam proses pembelajaran *online* menggunakan *google classroom*.

c. Guru

Guru menyampaikan materi pelajaran matematika dengan menggunakan video pembelajaran dari *youtube*, dan mengirimkan tugas disetiap pertemuan pembelajaran di *google classroom* hal ini didapatkan peneliti dari hasil wawancara dengan siswa XIITBSM 1 dan guru matematika. Di semester 1 guru juga pernah membuat simulasi berupa pertanyaan singkat di *google classroom* dan dapat mengacu keaktifan siswa-siswi sehingga menjawab pertanyaan singkat tersebut. Hal ini juga dikemukakan oleh Awaludin fitra, dkk (2020) guru SMP mengajar secara *online* menggunakan *google classroom* dengan memberikan materi

didalamnya dengan membuat video pembelajaran atau mencari video pembelajaran dari youtube dan mengirimkan tugas kelas.

Dengan demikian guru ekonomi menyampaikan materi pelajaran ekonomi melalui *google classroom* berdampak terhadap keaktifan belajar siswa, dikarenakan cara mengajar guru ekonomi inilah yang akan meningkatkan keaktifan belajar siswa yang diamati dari pemahaman materi dan aktif bertanya. Jika guru menjelaskan secara detail atau tidak hanya dari video pembelajaran saja maka siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran tersebut dan akan aktif bertanya. Peneliti juga melakukan observasi langsung di *google classroom* tentang guru menyampaikan materi pelajaran ekonomi

B. Keaktifan Belajar

1) Pengertian Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat, sibuk, mendapat awalan ke- dan akhiran-an menjadi keaktifan artinya kegiatan dan kesibukan. Dan keaktifan yang dimaksud disini adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar ketika di sekolah. Proses pembelajaran ini pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa yang di dalamnya berisi aktivitas pesertadidik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar yang dialami oleh keduabelah pihak. Keaktifan belajar siswa ini merupakan salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berartigiatdalambekerjaatauberusaha. Kegiatanbekerja dan berusahadilakukan oleh siswadalam proses pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan satu dan lainnya (Sardiman, 2001:98).

Dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi lebih kondusif. Salah satu penilaian proses pembelajaran adalah dengan melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sudjana (2004: 61) menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal:

- a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah.
- c. Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.

- d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- e. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- f. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
- g. Melatih diri dalam memecahkan soal ataupun masalah yang sejenis.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan keaktifan siswa dapat dilihat dari berbagai hal seperti memperhatikan (*visual activities*), mendengarkan, berdiskusi, kesiapan siswa, bertanya, keberanian siswa, mendengarkan dan memecahkan soal (*mental activities*).

2) Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran. Dalam payapeningkatan keaktifan siswa guru dapat berperan dengan merekayasa system pembelajaran dengan sistematis.

Witherington dan Bapemsi (Mustaqim, 2008: 69-70) menyebutkan faktor-faktor dan kondisi yang mendorong perbuatan belajar, yaitu:

- a) Situasi belajar (kesehatan jasmani, keadaan psikis, pengalaman dasar).
- b) Penguasaan alat-alat intelektual.
- c) Latihan-latihan yang terencana.
- d) Penggunaan unit-unit yang berarti.
- e) Latihan yang aktif.
- f) Kebaikan bentuk dan system.
- g) Efek penghargaan (*reward*) dan hukuman.
- h) Tindakan-tindakan pedagogis.
- i) Kapasitas dasar.

Pada metode mengajar, Slameto (2010: 65) menyebutkan bahwa metode mengajar itu mempengaruhi belajar siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien, dan efektif mungkin. Untuk menambahkan, alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan mempermudah penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.

3) Cara Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Belajar

Proses pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa yang didalamnya terdapat aktivitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar yang dialami oleh keduanya. Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat dalam bekerja atau berusaha. Kegiatan bekerja dan berusaha dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Menurut Sardiman (2001:47), belajar mengacu pada kegiatan siswa dan mengajar mengacu pada kegiatan guru.

Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya (Sardiman, 2001:98). Macam aktifitas siswa dalam proses pembelajaran terbagi menjadi dua bagian yaitu bagian pertama adalah aktifitas fisik dan yang kedua adalah aktifitas psikis. Aktifitas fisik adalah gerakan yang dilakukan siswa melalui Gerakan anggota badan, Gerakan membuat sesuatu, bermain maupun bekerja yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas. Siswa melakukan aktifitas psikis jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran. Pentingnya keaktifan siswa dalam pembelajaran menurut Mulyasa (2002:32), pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental dan social dalam proses pembelajaran. Hamalik (2002:27), menyatakan bahwa dalam suatu proses pendidikan di sekolah, tugas utama guru adalah mengajar sedangkan tugas utama setiap siswa adalah belajar. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil maupuntujuan.

Mengajar pada keaktifan lebih ditingkatkan dan diperbaiki dalam keterlibatan siswa pada saat belajar. Lebih lanjut dijelaskan oleh Usman (2009:26-27) cara untuk memperbaiki keterlibatan siswa diantaranya antara lain:

- a) Abadikan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan belajar mengajar.
- b) Tingkatkan partisipasi siswa secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar.
- c) Serta berikanlah pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan mengajar yang akan dicapai.
- d) Selain memperbaiki keterlibatan siswa juga dijelaskan cara meningkatkan keterlibatan siswa atau keaktifan siswa dalam belajar.

Cara meningkatkan keterlibatan atau keaktifan siswa dalam belajar adalah mengenali dan membantu anak-anak yang kurang terlibat dan menyelidiki penyebabnya dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa, sesuaikan pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individual siswa. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan usaha dan keinginan siswa untuk berfikir secara lebih aktif dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan keaktifan dipengaruhi oleh berbagai macam factor yaitu membuat pembelajaran menjadi lebih menarik atau memberikan motivasi kepada siswa dan keaktifan juga dapat ditingkatkan, salah satu cara meningkatkan keaktifan yaitu dengan mengenali keadaan siswa yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau system lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif. Salah satu penilaian proses pembelajaran adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa pada saat mengikuti proses belajar mengajar. Sudjana (2004: 61) menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal:

- a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah.
- c. Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- e. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- f. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
- g. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis.
- h. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan keaktifan siswa dapat dilihat dari berbagai hal seperti memperhatikan (*visual activities*), mendengarkan, berdiskusi, kesiapan siswa, bertanya, keberanian siswa, mendengarkan dan memecahkan soal (*mental activities*).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa: Faktor internal dalam proses pembelajaran online menggunakan

googleclassroom yang memiliki dampak terhadap keaktifan belajar siswa yaitu motivasi, karena motivasi internal dan yang disampaikan oleh guru membuat siswa semakin disiplin dalam belajar dan mengumpulkan tugas. Sedangkan minat belajar dan kesiapan belajar siswa tidak memiliki dampak terhadap keaktifan belajar siswa. Faktor eksternal juga memiliki dampak terhadap keaktifan belajar yaitu dengan dukungan orang tua dan guru, karena orang tua siswa-siswi selalu mengingatkan untuk sekolah *online* selain itu mendukung secara materiil selama proses pembelajaran *online* dan cara guru ekonomi mengajar dalam pembelajaran dapat meningkatkan siswa-siswi dalam aktif bertanya, sedangkan sarana & prasarana tidak memiliki dampak terhadap keaktifan belajar siswa. Aplikasi *googleclassroom* sebagai media pembelajaran *online* dan dampaknya terhadap keaktifan belajar siswa ini dapat diamati atau dinilai dari pemahaman materi, nilai, aktif bertanya dan disiplin.

SARAN

Saran yang disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah Bagi sekolah SMK PGRI 4 Kediri Bun dapat meningkatkan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran *online* menggunakan aplikasi *google classroom*. Selain itu dapat meningkatkan pelatihan terhadap guru, agar dapat mengajar lebih baik lagi dan semakin memanfaatkan teknologi. Siswa-siswi kelas XII TBSM 1 diharapkan melakukan kesiapan belajar dengan baik sebelum pembelajaran *online* dilaksanakan, selain itu mulailah menyukai atau minat dengan pembelajaran matematika ini agar lebih memahami materi pembelajaran dan persiapkan sarana & prasarana dengan baik sebelum pembelajaran matematika dilakukan di *google classsroom*. Bagi guru matematika diharapkan dapat lebih kreatif dalam setiap proses pembelajaran *online* yang dilaksanakan di *google classroom*, dengan menggunakan media pembelajaran tambahan lainnya contohnya *zoom* atau *meet*, sehingga siswa lebih memahami materi dan dapat menimbulkan keaktifan belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Asnawi, N. (2018). Pengukuran Usability Aplikasi Google Classroom Sebagai E-learning Menggunakan USE Questionnaire (Studi Kasus: Prodi Sistem Informasi UNIPMA). *RESEARCH: Computer, Information System & Technology Management*, 1(2), 17-21. <https://doi.org/10.25273/research.v1i1.2451>.
- Daniati, D., Ismanto, B., & Luhsasi, D. (2020). Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa dengan Penerapan Model Pembelajaran E-Learning Berbasis Google Classroom pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(3), 601-608. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2642>

- Fernándezetal., (2020). Peran orang tua sebagai guru di rumah pada pembelajaran daring di SD Negeri Kebonromo 3 Sragen selama pandemi covid 19. *Publikasi Ilmiah*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fitra, A., Sitorus, M., Parulian Sinaga, D. C., & Marpaung, E. A. P. (2020). Pemanfaatan dan Pengelolaan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Dan Pengajaran Daring Bagi Guru-Guru SMP. *Jurnal Pengabdian*, 3(2), 101-109. <https://doi.org/10.26418/jplp2km.v3i2.42387>
- Hakim, A. B. (2016). Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle , Google Classroom Dan Edmodo. *Jurnal I-Statement*, 2(1), 1–6.
- Hammi, Z. (2017). "Implementasi Google Classroom Pada Kelas XI IPA Man 2 Kudus." *Skripsi*, 1–58. <https://lib.unnes.ac.id/31039/>
- Hutauruk, A., & Sidabutar, R. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika: Kajian Kualitatif Deskriptif. *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*, 2(1), 45–51. <https://doi.org/10.36655/sepren.v2i1.364>
- Leonard. (2013). Kajian Penerapan E-Learning Dalam Proses. *Faktor Exacta*, 6(4), 278–289. https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor_Exacta/article/download/239/22
- Mustanirah, S. A. (2015). Penerapan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Pada Pelajaran Kimia di SMK Negeri 2 Temanggung. *Artikel Ilmiah*. Fakultas Teknologi Informasi Universitas Kristen Satya Wacana.
- Naziha, S. T., Maula, L. H., & Sutisnawati, A. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(2), 109–120. DOI: <http://dx.doi.org/10.26555/jpsd>
- Nirfayanti, N., & Nurbaeti, N. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Proximal Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 50–59. <https://e-journal.my.id/proximal/article/view/211>
- Noviansyah, W., & Mujiono, C. (2021). Analisis Kesiapan dan Hambatan Siswa SMK dalam Menghadapi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran Universitas Sebelas Maret, Indonesia*, 4(1), 82–88.
- Nurfalah, E. (2019). Optimalisasi E-Learning berbasis Virtual Class dengan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Fisika. *Physics Education Research Journal*, 1(1), 46-55. <https://doi.org/10.21580/perj.2019.1.1.3977>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171-187. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Primasari Dian, N. F. I & Zulela (2021). Kendala Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Secara Online Selama Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan PGSD*, 5(1), 64-73.



- Riswani, E. F., & Widayati, A. (2012). Model ActiveLearning Dengan Teknik LearningStartsWith a Question Dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Akuntansi Kelas Xi Ilmu Sosial 1 Sma Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(2), 1–21.
<https://doi.org/10.21831/jpai.v10i2.910>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor - faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3717>